

Kontribusi Radio 104,3 FM Jambi dalam Mempertahankan Eksistensi Radio Lokal di Era Digitalisasi Media

Mila Wahyuni¹, Ayu Andira², Fahira Audila³, Laidi Eflan⁴, Tarik Andika⁵

¹ Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

(E-mail: milawahyuni@uinjambi.ac.id, andiraayu598@gmail.com, fahiraaudila@gmail.com,
laidieflan03@gmail.com, tarikandika3@gmail.com)

ABSTRACT

Field Experience Practice (PPL) is a form of practice-based learning that provides opportunities for students to apply communication and broadcasting theory in the context of the real world of work. The purpose of this article is to find out the experiences of PPL from three students at Dradio 104.3 FM Jambi, a local radio station that is committed to presenting informative and entertaining broadcasts. The method used is in a descriptive-qualitative form. The results of the study show that collaboration between educational institutions and the broadcasting industry such as the one carried out at Dradio 104.3 FM not only strengthens student competence in the field of communication and broadcasting, but also contributes to the sustainability of the existence of local radio in the midst of the challenges of media modernization. Radio as a mass media continues to survive by optimizing the information and entertainment functions, as well as the strategic role of production teams in content innovation, technology adaptation, and digital platform integration. Keywords: Dradio 104.3 FM, local radio, media digitization, broadcasting, PPL, students, production team, information, entertainment, globalization.

Keywords: Contribution of radio 104.3 FM, the existence of local radio, the era of media digitalization.

ABSTRAK

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan bentuk pembelajaran berbasis praktik yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan teori komunikasi dan penyiaran dalam konteks dunia kerja yang sesungguhnya. Tujuan Tulisan ini mengetahui pengalaman PPL dari tiga mahasiswa di Dradio 104,3 FM Jambi, sebuah stasiun radio lokal yang berkomitmen menghadirkan siaran informatif dan menghibur. Metode yang digunakan dalam bentuk deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara lembaga pendidikan dan industri penyiaran seperti yang dilakukan di Dradio 104,3 FM tidak hanya memperkuat kompetensi mahasiswa di bidang komunikasi dan penyiaran, tetapi juga turut berkontribusi terhadap keberlangsungan eksistensi radio lokal di tengah tantangan modernisasi media. Radio

sebagai media massa tetap bertahan dengan mengoptimalkan fungsi informasi dan hiburan, serta peran strategis tim produksi dalam inovasi konten, adaptasi teknologi, dan integrasi platform digital. Kata Kunci: Dradio 104,3 FM, radio lokal, digitalisasi media, penyiaran, PPL, mahasiswa, tim produksi, informasi, hiburan, globalisasi.

Kata kunci: Kontribusi radio 104,3 FM, eksistensi radio lokal, era digitalisasi media.

Pendahuluan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu bentuk kegiatan akademik yang berfungsi sebagai jembatan antara teori yang diperoleh mahasiswa di bangku kuliah dengan penerapannya di dunia kerja yang sesungguhnya. Melalui kegiatan ini, mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengasah keterampilan praktis, memahami situasi kerja nyata, serta memperkuat kompetensi komunikasi dan penyiaran sesuai bidang keilmuan mereka. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam menjadikan kegiatan PPL sebagai bagian penting dari proses pembelajaran berbasis praktik. Tujuannya tidak hanya agar mahasiswa menguasai aspek teknis penyiaran, tetapi juga agar memahami fungsi media dalam menyampaikan informasi, membentuk opini publik, serta memberikan hiburan yang mendidik bagi masyarakat.

Dalam perkembangan media modern yang semakin didominasi oleh platform digital, keberadaan radio lokal seperti Dradio 104,3 FM tetap memiliki peran penting. Radio mampu menciptakan hubungan yang interaktif dan personal antara penyiar dan pendengarnya, menghadirkan suasana yang hangat, serta tetap menjadi salah satu media tercepat dalam menyampaikan informasi kepada publik. Tantangan besar yang dihadapi radio saat ini adalah bagaimana mempertahankan eksistensi dan daya tariknya di tengah perubahan pola konsumsi media masyarakat yang cenderung beralih ke platform digital seperti podcast, streaming, dan media sosial. Melalui kegiatan PPL di Dradio 104,3 FM, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memahami secara langsung bagaimana media radio beradaptasi dengan era digital tanpa kehilangan jati dirinya sebagai media lokal yang dekat dengan masyarakat.

Radio sebagai salah satu media komunikasi massa memiliki peran penting dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat. Keunggulan radio terletak pada kemampuannya menjangkau pendengar secara luas, bahkan di wilayah yang sulit dijangkau oleh media visual.

Di tengah derasny arus digitalisasi, radio tetap bertahan karena mampu menciptakan hubungan yang personal antara penyiar dan pendengar. Perkembangan teknologi digital membawa tantangan sekaligus peluang baru bagi dunia penyiaran. Radio dituntut untuk tidak hanya mengandalkan siaran konvensional, tetapi juga berinovasi melalui platform digital seperti media sosial dan siaran streaming. Adaptasi ini penting agar radio tetap eksis dan mampu menjangkau generasi muda yang cenderung mengonsumsi informasi secara daring.

Dradio 104,3 FM Jambi hadir sebagai salah satu stasiun radio lokal yang berupaya mempertahankan eksistensinya di era digital. Dengan mengusung konsep News and Music, Dradio menggabungkan unsur informasi dan hiburan dalam setiap programnya. Stasiun ini tidak hanya menyiarkan berita-berita terkini, tetapi juga menghadirkan konten yang mendidik dan menghibur sesuai dengan kebutuhan pendengar Jambi dan sekitarnya. Keberagaman program yang disajikan menunjukkan komitmen Dradio dalam menjalankan fungsi penyiaran yang informatif, edukatif, dan menghibur.

Industri radio merupakan salah satu bidang yang relevan untuk dijadikan tempat pelaksanaan PPL karena memiliki struktur kerja yang kompleks dan kolaboratif. Di balik setiap siaran yang didengar publik, terdapat proses panjang yang dikelola oleh tim produksi sebagai unit kerja yang menjadi penggerak utama di balik keberhasilan program. Tim produksi bertanggung jawab terhadap seluruh tahapan penyiaran, mulai dari perencanaan konsep, penulisan naskah, pengoperasian peralatan studio, hingga pengawasan teknis selama siaran berlangsung. Dalam proses tersebut, mahasiswa PPL memiliki kesempatan untuk mempelajari koordinasi antardepartemen, pola komunikasi organisasi, serta dinamika kreatif yang terjadi dalam produksi siaran radio.

Radio memiliki karakteristik khas sebagai media komunikasi massa berbasis audio yang mampu menciptakan kedekatan emosional dengan pendengar. Suara penyiar yang akrab, gaya bahasa yang ringan, serta kecepatan dalam menyampaikan berita menjadikan radio tetap relevan dan diminati oleh banyak kalangan. Namun demikian, perkembangan era digital dan globalisasi membawa tantangan besar bagi eksistensi radio, terutama radio lokal. Pergeseran perilaku konsumsi media masyarakat dari analog ke digital menuntut lembaga penyiaran untuk beradaptasi terhadap perubahan pola penyampaian informasi dan selera audiens yang semakin beragam.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, tim produksi memegang peranan penting dalam memastikan keberlangsungan dan daya saing radio lokal. Fungsi mereka tidak hanya sebatas teknis produksi, melainkan juga meliputi inovasi konten dan strategi adaptasi terhadap teknologi digital. Tim produksi dituntut untuk mampu menggabungkan nilai-nilai tradisional radio dengan karakteristik media baru yang lebih interaktif, fleksibel, dan cepat diakses. Dengan kemampuan ini, radio lokal dapat tetap mempertahankan kedekatan sosial dengan masyarakat sembari menyesuaikan diri dengan tren globalisasi yang serba digital.

Pelaksanaan PPL di Dradio 104,3 FM Jambi memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam proses kerja tim produksi tersebut. Melalui kegiatan ini, mahasiswa memperoleh pemahaman tentang bagaimana perencanaan program dilakukan, bagaimana proses produksi dijalankan, serta bagaimana strategi penyiaran diterapkan untuk mempertahankan eksistensi radio lokal di era global. Dengan demikian, kegiatan PPL tidak hanya menjadi pengalaman praktik semata, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran yang memperkaya pemahaman akademik mahasiswa terhadap peran strategis tim produksi dalam menjaga keberlanjutan media radio di tengah arus digitalisasi dan globalisasi.

Metode

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Dradio 104,3 FM Jambi menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif, yaitu metode yang menekankan pada proses pengamatan langsung, keterlibatan partisipatif, serta refleksi terhadap kegiatan penyiaran di lembaga media. Dradio 104.3 FM Jambi merupakan stasiun radio berbentuk badan hukum PT. Siaran Radio Dian Irama dengan format siaran news and music, berfokus pada penyampaian informasi dan hiburan bagi pendengar di wilayah Kota Jambi, Kabupaten Muaro Jambi, Batanghari, Tanjab Timur, dan Tanjab Barat.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Dradio 104,3 FM Jambi memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa dalam memahami dunia penyiaran dari berbagai aspek mulai dari teknis penyiaran, komunikasi profesional, hingga penguatan karakter kerja. Melalui keterlibatan langsung selama kegiatan berlangsung, mahasiswa

memperoleh wawasan luas mengenai bagaimana teori komunikasi diterapkan dalam konteks kerja nyata di industri radio. Berikut hasil dan pembelajaran penting yang diperoleh selama pelaksanaan PPL:

1. Jenis Kegiatan yang Dilakukan

- a. Divisi Kreatif dan Trafic

Pada Divisi Kreatif dan Trafic pada PPL Dradio 104,3 FM Jambi di isi oleh Tarik Andika dan Laidi Eflan. Minggu Pertama, Orientasi dan Pengenalan Tim Produksi Kegiatan Awal Difokuskan Pada Pengenalan Terhadap Struktur Organisasi Dan Lingkungan Kerja Di Dradio 104,3 FM Jambi. Mahasiswa Diperkenalkan Pada Tugas-Tugas Utama Setiap Unit, Terutama Tim Produksi Yang Berperan Dalam Merancang Dan Mengoordinasikan Seluruh Kegiatan Penyiaran. Pada Tahap Ini, Mahasiswa Juga Melakukan Observasi Langsung Terhadap Kegiatan Siaran On-Air Yang Dipandu Oleh Penyiar Senior. Selain Itu, Dilakukan Latihan Perkenalan Suara (Voice Introduction) Non-Live Untuk Melatih Artikulasi Dan Penguasaan Mikrofon. Kegiatan Orientasi Ini Bertujuan Agar Mahasiswa Memahami Sistem Kerja Profesional Di Dunia Penyiaran Dan Mengetahui Bagaimana Tim Produksi Menjadi Pusat Pengendali Operasional Siaran.

Memasuki Minggu Kedua, Mahasiswa Mulai Dilibatkan Dalam Latihan Teknis Dasar Produksi Program Radio. Kegiatan Mencakup Penulisan Naskah Pembuka Dan Penutup Siaran, Pembacaan Naskah Berita Dan Iklan, Serta Pengenalan Perangkat Lunak Penyuntingan Audio Seperti Adobe Audition. Dalam Proses Ini, Mahasiswa Dilatih Untuk Memahami Struktur Bahasa Siaran Yang Komunikatif Dan Menarik Bagi Audiens. Sebagai Latihan Praktik, Mahasiswa Membuat Promo Suara Berdurasi Singkat Dan Melakukan Rekaman Demo Suara. Tahap Ini Memperkenalkan Mahasiswa Pada Prinsip Dasar Produksi Yang Menggabungkan Unsur Teknis Dan Kreatif, Sebagaimana Yang Menjadi Tanggung Jawab Utama Tim Produksi.

Pada Minggu Ketiga, Kegiatan Difokuskan Pada Peningkatan Kemampuan Berbicara Di Depan Publik Dan Improvisasi Dalam Siaran Interaktif. Mahasiswa Mempelajari Teknik Bridging, Yakni Kemampuan Menghubungkan Satu Segmen Dengan Segmen Lain Secara Natural Agar Alur Siaran Tetap Mengalir. Selain Itu,

Mahasiswa Juga Berlatih Melakukan Wawancara Narasumber Sebagai Bagian Dari Pelatihan Komunikasi Dua Arah Yang Sering Digunakan Dalam Format Talkshow. Hasil Latihan Dievaluasi Melalui Pemutaran Rekaman Dan Diskusi Dengan Pembimbing Lapangan Untuk Mendapatkan Masukan Teknis Dan Editorial. Tahapan Ini Membantu Mahasiswa Memahami Pentingnya Keterampilan Komunikasi Yang Baik Dalam Mendukung Kualitas Produksi Siaran.

Minggu Keempat Mahasiswa Dilatih Untuk Memahami Dan Menyusun Format Program Radio Yang Efektif. Kegiatan Mencakup Pembuatan Rundown, Clock Program, Serta Playlist Lagu Yang Menjadi Panduan Utama Dalam Pengaturan Waktu Dan Transisi Konten Selama Siaran Berlangsung. Mahasiswa Belajar Bahwa Perencanaan Program Merupakan Bagian Penting Dari Manajemen Produksi Karena Menentukan Kelancaran Alur Siaran Dan Pengalaman Pendengar. Dalam Kegiatan Ini, Mahasiswa Juga Mengikuti Rapat Internal Tim Produksi Untuk Memahami Bagaimana Ide Program Dikembangkan Dan Disesuaikan Dengan Karakter Audiens Lokal.

Kegiatan Pada Minggu Kelima Difokuskan Pada Pemahaman Mengenai Aspek Pemasaran Dan Komersialisasi Dalam Dunia Penyiaran. Mahasiswa Diperkenalkan Pada Peran Tim Produksi Dalam Pembuatan Konten Iklan, Mulai Dari Penentuan Konsep, Penulisan Naskah, Hingga Penyusunan Proposal Kerja Sama Komersial. Pelatihan Ini Juga Mencakup Praktik Membuat Iklan Dengan Dua Pendekatan, Yakni Hard Sell Dan Soft Sell, Yang Menekankan Pada Strategi Persuasi Dan Kreativitas Bahasa. Melalui Kegiatan Ini, Mahasiswa Memahami Bahwa Produksi Konten Tidak Hanya Bertujuan Untuk Menghibur, Tetapi Juga Menjadi Sarana Promosi Yang Menopang Keberlanjutan Finansial Radio.

Minggu Keenam Berfokus Pada Penerapan Keterampilan Produksi Yang Lebih Kompleks. Mahasiswa Diberi Tanggung Jawab Untuk Membuat Spot Iklan Secara Lengkap, Mulai Dari Penyusunan Skrip, Perekaman Suara, Hingga Penyuntingan Akhir Menggunakan Perangkat Digital. Selain Itu, Mahasiswa Juga Dilatih Untuk Membuat Materi Promosi Radio Di Platform Digital, Seperti Pembuatan Caption Dan Copywriting Untuk Unggahan Media Sosial. Pengalaman Ini Memberikan

Pemahaman Bahwa Strategi Komunikasi Radio Modern Tidak Lagi Terbatas Pada Siaran Konvensional, Melainkan Harus Terintegrasi Dengan Media Digital Untuk Memperluas Jangkauan Audiens Dan Memperkuat Identitas Stasiun.

Pada Minggu Ketujuh, Mahasiswa Menjalankan Proyek Produksi Secara Berkelompok Dengan Bimbingan Pembimbing Lapangan. Setiap Kelompok Bertugas Merancang, Menulis Naskah, Merekam, Dan Menyunting Program Mini Atau Feature Berdurasi 10–15 Menit. Kegiatan Ini Bertujuan Melatih Kemampuan Kolaboratif Dan Tanggung Jawab Penuh Dalam Proses Produksi. Melalui Proyek Ini, Mahasiswa Dapat Menerapkan Seluruh Keterampilan Yang Telah Diperoleh Pada Minggu-Minggu Sebelumnya, Sekaligus Merasakan Pengalaman Nyata Dalam Mengelola Produksi Dari Awal Hingga Akhir.

Minggu Kedelapan atau Tahap Terakhir Merupakan Sesi Evaluasi Komprehensif Terhadap Hasil Kegiatan PPL. Mahasiswa Mempresentasikan Proyek Akhir Mereka Di Hadapan Pembimbing Lapangan Dan Tim Produksi Dradio 104,3 FM Jambi. Evaluasi Dilakukan Berdasarkan Aspek Teknis, Artistik, Serta Kemampuan Manajerial Selama Proses Produksi. Selain Itu, Diadakan Sesi Refleksi Bersama Untuk Menilai Pencapaian Individu Maupun Kelompok Serta Mengidentifikasi Potensi Pengembangan Ke Depan. Melalui Evaluasi Ini, Mahasiswa Memperoleh Umpan Balik Langsung Dari Praktisi Profesional Yang Menjadi Bekal Penting Dalam Mempersiapkan Diri Menghadapi Dunia Kerja Di Bidang Penyiaran.

b. Divisi Penyiar

Pada divisi penyiar pada PPL Dradio 104,3 FM di isi oleh Ayu Andira dan Fahira Audila. Pada minggu pertama, kegiatan difokuskan pada orientasi dan dasar public speaking. Mahasiswa diperkenalkan dengan struktur organisasi radio, visi dan misi lembaga, serta segmentasi pendengar Dradio. Kegiatan ini dilanjutkan dengan tur studio untuk mengenal peralatan siaran seperti mixer, mikrofon, software automation, dan aplikasi editing audio. Mahasiswa kemudian mendapatkan pelatihan dasar public speaking yang mencakup teknik artikulasi, intonasi, dan vokalisasi, serta melakukan observasi langsung terhadap penyiar senior saat siaran

on-air. Sebagai latihan awal, mahasiswa melakukan rekaman pengenalan diri non live untuk melatih penguasaan suara di udara.

Pada minggu kedua, kegiatan berfokus pada teknik siaran dan produksi dasar. Mahasiswa berlatih membaca naskah berita, iklan, dan adlibs, serta menulis naskah sederhana untuk pembukaan dan penutupan siaran. Diperkenalkan pada penggunaan software audio editing seperti Adobe Audition, serta berlatih membuat promo suara singkat (voice over). Di akhir minggu, hasil rekaman mahasiswa dievaluasi bersama pembimbing untuk menilai artikulasi, tempo, dan teknik vokal yang digunakan.

Memasuki minggu ketiga, mahasiswa mengikuti tahap public speaking lanjutan dengan fokus pada improvisasi dalam talkshow dan teknik wawancara narasumber. Mahasiswa dilatih untuk melakukan bridging, menyiapkan pertanyaan yang relevan, serta menjaga alur percakapan yang natural selama siaran. Selain itu, mahasiswa merekam simulasi siaran berdurasi 2-4 menit. Kegiatan minggu ini ditutup dengan sesi review dan pemutaran hasil siaran untuk mendapatkan masukan dari pembimbing dan penyiar senior.

Pada minggu keempat, fokus kegiatan beralih pada produksi program siaran. Mahasiswa diperkenalkan pada berbagai format program seperti musik, berita, dan interaktif, serta belajar menyusun rundown, clock, dan playlist lagu. Kegiatan ini membantu mahasiswa memahami manajemen waktu siaran dan pentingnya kesinambungan antar segmen program.

Minggu kelima diarahkan pada materi marketing dan iklan radio. Mahasiswa mendapatkan pembelajaran tentang konsep dasar marketing media, segmentasi pasar, dan strategi menarik klien. Mereka turut melakukan observasi terhadap tim marketing Dradio yang melakukan presentasi kepada calon klien. Selain itu, mahasiswa belajar menyusun proposal penawaran iklan dan event promosi, serta berlatih menulis naskah iklan dengan pendekatan hard sell dan soft sell.

Selanjutnya, pada minggu keenam, kegiatan difokuskan pada produksi iklan dan promosi digital. Mahasiswa menulis dan merekam script iklan radio berdurasi 30–60 detik, kemudian melakukan proses editing audio untuk menghasilkan spot

iklan siap tayang. Selain produksi iklan, mahasiswa juga belajar copywriting untuk media sosial radio, membuat konten promosi digital yang selaras dengan karakter siaran Dradio. Kegiatan ini mengajarkan mahasiswa bagaimana mengintegrasikan media konvensional dengan media digital sebagai bagian dari strategi promosi modern.

Pada minggu ketujuh, mahasiswa mengerjakan proyek mandiri secara berkelompok. Mahasiswa bertanggung jawab penuh untuk memproduksi siaran berbentuk feature berdurasi 10-15 menit, yang mencakup perencanaan konsep, penyusunan naskah, hingga proses produksi feature. Setelah proses editing final, hasil proyek dipresentasikan dengan pamong untuk mendapatkan penilaian dari aspek kreativitas, teknik produksi, dan kerja sama tim.

Terakhir, minggu kedelapan merupakan tahap uji kompetensi dan evaluasi. Dilakukan presentasi proyek akhir serta evaluasi individu yang menilai kemampuan public speaking, produksi siaran, dan pemahaman marketing. Kegiatan ditutup dengan sesi refleksi bersama dan penyerahan sertifikat sebagai tanda kelulusan program PPL.

2. Masalah yang Ditemui dan Solusinya

Selama pelaksanaan PPL, mahasiswa menghadapi beberapa kendala seperti kesulitan mengoperasikan peralatan audio profesional serta rasa gugup saat berbicara di udara. Untuk mengatasinya, mahasiswa mengikuti bimbingan tambahan dari penyiar senior dan memperbanyak observasi terhadap cara penyiar berinteraksi dengan pendengar. Dengan pembiasaan tersebut, mahasiswa mulai mampu menyesuaikan diri dan meningkatkan kepercayaan diri saat tampil di udara.

Selama pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Dradio 104,3 FM Jambi, mahasiswa menghadapi berbagai kendala yang umum terjadi di lingkungan penyiaran, baik dari sisi teknis, keterampilan vokal, maupun adaptasi terhadap sistem kerja profesional. Meskipun demikian, seluruh kendala tersebut menjadi bagian penting dari proses pembelajaran dan diatasi melalui pendampingan langsung oleh tim produksi. Kendala utama yang dihadapi mahasiswa adalah kesulitan dalam mengoperasikan peralatan siaran profesional seperti mixer audio, microphone

condenser, dan perangkat lunak Adobe Audition. Pada awalnya, banyak mahasiswa belum memahami pengaturan level suara, teknik mixing, serta kontrol kanal audio yang tepat. Untuk mengatasinya, operator teknis memberikan bimbingan intensif dan latihan berulang agar mahasiswa terbiasa dengan sistem kerja studio dan standar teknis penyiaran.

Selain itu, mahasiswa juga mengalami kesulitan dalam proses rekaman suara, terutama dalam hal intonasi, artikulasi, dan ekspresi vokal. Suara yang kaku dan pelafalan yang kurang jelas menjadi masalah utama pada tahap awal. Tim produksi kemudian mengadakan latihan voice recording secara rutin di ruang produksi, di mana penyiar senior memberi arahan langsung mengenai teknik pernapasan, penekanan kata, serta pengendalian tempo berbicara. Latihan berulang ini membantu mahasiswa meningkatkan kejelasan dan karakter suara saat siaran. Di sisi lain, keterbatasan sumber daya manusia dan peralatan studio menuntut mahasiswa untuk melakukan beberapa peran sekaligus, seperti menjadi penulis naskah dan operator teknis. Untuk menjaga efektivitas kerja, tim produksi menerapkan sistem rotasi dan pembagian tugas yang jelas, sekaligus melibatkan mahasiswa dalam perencanaan jadwal produksi agar terbiasa bekerja secara terkoordinasi.

Secara keseluruhan, kendala-kendala tersebut menjadi pengalaman berharga yang memperkaya kemampuan mahasiswa dalam bidang produksi siaran. Melalui pendampingan profesional dari tim produksi Dradio 104,3 FM Jambi, mahasiswa berhasil mengembangkan keterampilan teknis, vokal, dan manajerial yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dunia penyiaran di era digital.

3. Perubahan yang Diharapkan

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Dradio 104.3 FM Jambi diharapkan mampu memberikan dampak positif baik bagi mahasiswa, pihak radio, maupun lembaga pendidikan. Melalui pelaksanaan kegiatan yang berlangsung secara intensif selama delapan minggu, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman teknis di bidang penyiaran, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, beradaptasi, dan berkolaborasi dalam lingkungan kerja profesional yang dinamis.

a. Bagi Mahasiswa

Melalui pelaksanaan PPL, mahasiswa diharapkan dapat menguasai keterampilan teknis penyiaran dan produksi program radio secara komprehensif. Pengalaman langsung dalam mengelola program siaran, membaca dan menulis naskah, melakukan editing audio, serta membuat iklan dan konten digital memberikan bekal praktis yang tidak hanya berorientasi pada teori, tetapi juga pada kebutuhan dunia kerja. Kegiatan ini menumbuhkan kemampuan public speaking yang baik, meningkatkan rasa percaya diri, serta melatih mahasiswa untuk berbicara di depan publik dengan intonasi dan gaya komunikasi yang sesuai dengan karakter pendengar. Selain itu, mahasiswa juga belajar tentang manajemen waktu, disiplin, dan tanggung jawab dalam menghadapi jadwal siaran yang ketat. Proses kolaborasi dengan penyiar dan tim produksi mengajarkan pentingnya kerja sama, koordinasi, dan sikap profesional dalam menjalankan tugas. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan memiliki kesiapan yang matang untuk berkarier di industri penyiaran, periklanan, maupun media kreatif lainnya.

b. Bagi Dradio 104.3 FM Jambi

Bagi pihak radio, pelaksanaan PPL memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan kreativitas dan produktivitas tim penyiaran. Kehadiran mahasiswa membawa energi baru dan ide-ide segar dalam pengemasan konten siaran, pembuatan promo, serta strategi komunikasi dengan pendengar. Mahasiswa juga turut membantu kegiatan produksi iklan dan media promosi digital, yang secara tidak langsung mendukung peningkatan kualitas konten dan jangkauan audiens Dradio. Kolaborasi ini memperkuat hubungan antara radio dengan lingkungan akademik, serta memperluas potensi kemitraan di bidang pelatihan, penelitian media, dan program pengembangan sumber daya manusia. Dengan adanya keterlibatan mahasiswa, Dradio juga mendapat kesempatan untuk menilai dan mengembangkan talenta muda potensial yang bisa berkontribusi di dunia penyiaran masa depan.

c. Bagi Fakultas dan Program Studi

Bagi pihak fakultas dan program studi, kegiatan PPL di Radio Dradio 104.3 FM Jambi menjadi wujud nyata dari sinergi antara dunia akademik dan industri penyiaran. Melalui kegiatan ini, fakultas dapat menyesuaikan kurikulum pembelajaran agar lebih relevan dengan kebutuhan industri media yang terus berkembang. Pengalaman mahasiswa di lapangan menjadi sumber evaluasi bagi lembaga pendidikan untuk memperbaiki pendekatan pengajaran, khususnya dalam bidang komunikasi, jurnalistik, dan produksi media. Selain itu, kerja sama dengan Dradio dapat membuka peluang riset bersama, kegiatan pelatihan, serta program kolaboratif lain yang mendukung peningkatan kompetensi mahasiswa. Dengan demikian, PPL ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek dalam bentuk pengalaman praktik, tetapi juga mendorong terbentuknya ekosistem pendidikan yang adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pada dunia kerja profesional.

Secara keseluruhan, kegiatan PPL di Dradio 104.3 FM Jambi diharapkan mampu menghasilkan perubahan positif yang berkelanjutan. Mahasiswa menjadi lebih siap secara mental dan profesional menghadapi dunia kerja, radio mendapatkan dukungan kreativitas dan ide segar dari generasi muda, sementara fakultas memperoleh mitra strategis dalam memperkuat hubungan antara teori akademik dan praktik industri. Sinergi ini menjadi fondasi penting dalam menciptakan generasi penyiar dan komunikator yang kompeten, inovatif, serta mampu berkontribusi bagi perkembangan dunia media di Indonesia.

4. Peran Strategis Tim Produksi dalam Mempertahankan Eksistensi

Berdasarkan hasil observasi dan pengalaman selama pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Dradio 104,3 FM Jambi, tim produksi memiliki peran yang sangat strategis dalam menjaga eksistensi dan keberlanjutan radio lokal di tengah arus digitalisasi dan globalisasi media. Keberhasilan stasiun radio tidak hanya ditentukan oleh penyiar yang tampil di depan mikrofon, tetapi juga oleh kerja kolaboratif tim produksi di balik layar yang berperan dalam merancang, mengelola, dan memastikan seluruh proses siaran berjalan dengan baik. Melalui kegiatan PPL, mahasiswa dapat mengamati secara langsung bagaimana peran tersebut dijalankan

secara profesional dan bagaimana koordinasi internal tim menjadikan faktor utama dalam mempertahankan daya saing stasiun di era media digital.

Pertama, inovasi konten menjadi kunci utama daya tarik radio. Tim produksi merancang format siaran yang memadukan berita lokal, hiburan, dan interaksi pendengar. Dalam kegiatan PPL, mahasiswa ikut menyusun tema dan naskah siaran, sehingga memahami pentingnya kreativitas dan kepekaan terhadap isu lokal untuk menjaga kedekatan dengan audiens.

Kedua, kualitas teknis siaran menentukan citra profesional radio. Tim produksi bertanggung jawab atas proses mixing, editing, dan mastering agar hasil audio tetap jernih dan proporsional. Mahasiswa belajar langsung mengoperasikan mixer, mikrofon, dan perangkat lunak Adobe Audition, serta memahami bahwa ketelitian teknis merupakan bagian dari reputasi media penyiaran.

Ketiga, sinergi on-air dan digital menjadi strategi penting di era konvergensi media. Tim produksi menyesuaikan materi siaran untuk promosi di media sosial, streaming, dan potongan podcast. Mahasiswa dilibatkan dalam pembuatan copywriting serta unggahan digital, yang memperluas wawasan tentang pentingnya integrasi konten lintas platform.

Keempat, pengembangan iklan dan pendanaan turut menjadi tanggung jawab tim produksi. Mahasiswa belajar membuat naskah iklan dengan gaya hard sell maupun soft sell, serta memahami bahwa kreativitas dalam menyusun pesan komersial berkontribusi langsung pada keberlanjutan finansial stasiun.

Kelima, manajemen proyek dan kerja tim menjadi faktor penentu kelancaran siaran. Melalui pembagian tugas dan rapat evaluasi, mahasiswa belajar pentingnya koordinasi antara produser, penyiar, dan teknisi. Pengalaman ini menanamkan disiplin kerja kolaboratif serta kemampuan mengambil keputusan cepat dalam situasi siaran.

Secara keseluruhan, pengalaman PPL memperlihatkan bahwa tim produksi tidak hanya berperan dalam aspek teknis, tetapi juga dalam inovasi, kolaborasi, dan adaptasi digital. Mahasiswa memahami bahwa keberhasilan radio lokal seperti Dradio 104,3 FM Jambi sangat bergantung pada kerja tim yang solid, kreatif, dan responsif terhadap perkembangan media modern.

5. Dampak pada Mahasiswa dan Lembaga Pendidikan

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Dradio 104,3 FM Jambi memberikan dampak signifikan baik bagi mahasiswa, lembaga pendidikan, maupun pihak stasiun radio itu sendiri. Melalui keterlibatan langsung di dalam tim produksi, mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga mengalami proses pembelajaran kontekstual yang mengasah keterampilan profesional dan sikap kerja yang dibutuhkan di dunia penyiaran.

Bagi mahasiswa, pengalaman PPL menjadi wadah pengembangan diri yang sangat berharga. Keterlibatan intensif di dalam tim produksi memungkinkan mahasiswa memahami alur kerja penyiaran secara menyeluruh, mulai dari perencanaan konten hingga tahap pascaproduksi. Mahasiswa memperoleh peningkatan kemampuan teknis, seperti mengoperasikan mixer, mengedit audio, menulis naskah siaran, hingga membuat materi promosi digital. Selain itu, kemampuan nonteknis seperti public speaking, koordinasi tim, dan manajemen waktu juga berkembang secara nyata. Proses interaksi langsung dengan penyiar, produser, dan teknisi profesional menumbuhkan etos kerja, tanggung jawab, serta kedisiplinan yang menjadi bekal penting ketika mahasiswa memasuki dunia kerja sebenarnya.

Dari sisi lembaga pendidikan, kegiatan PPL berfungsi sebagai sarana evaluasi dan pembaruan kurikulum. Hasil pembelajaran di lapangan memberikan umpan balik yang berharga bagi fakultas dalam menyesuaikan materi perkuliahan dengan kebutuhan industri penyiaran yang terus berubah. Melalui pengalaman mahasiswa di Dradio, pihak kampus dapat mengidentifikasi kompetensi baru yang diperlukan, seperti penguasaan teknologi digital, manajemen konten lintas platform, dan strategi komunikasi kreatif. Dengan demikian, PPL tidak hanya memperkuat hubungan antara teori dan praktik, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan relevansi pendidikan tinggi terhadap dinamika dunia media.

Sementara itu, bagi pihak stasiun radio, kolaborasi dengan mahasiswa PPL membawa manfaat yang nyata. Kehadiran mahasiswa memberi tambahan tenaga kreatif dalam proses produksi, ide-ide segar untuk program siaran, serta perspektif baru yang sejalan dengan perkembangan tren media dan preferensi generasi muda.

Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat hubungan antara dunia industri dan dunia akademik, menciptakan sinergi yang saling menguntungkan. Bagi Dradio 104,3 FM Jambi, keterlibatan mahasiswa menjadi bentuk tanggung jawab sosial perusahaan dalam mendukung pendidikan dan regenerasi sumber daya manusia di bidang penyiaran.

BUKTI DOKUMENTASI PPL D'RADIO 104,3 FM JAMBI



Gambar 1. Pengantaran Mahasiswa PPL Dradio



Gambar 2. Orientasi dan Materi



Gambar 3. Pengenalan Radio dan Peralatan Siaran



Gambar 4. Evaluasi Mingguan



Gambar 5. Panitia Workshop Tantangan Media di Era Digital oleh SPS dan Kesbangpol Jambi



Gambar 6. Kerja Bakti



Gambar 7. Menyusun Playlist Lagu di Dradio



Gambar 8. Latihan Siaran



Gambar 9. Yasinan Rutin Hari Jum'at



Gambar 10. Belajar Editing & OBS



Gambar 11. Record D'News Update Setiap Pagi, Record Iklan Produk Mansapro dan ILM Narkoba untuk Lomba KPID 2025



Gambar 12. Record D'News Update Setiap Pagi, Record Iklan Produk Mansapro dan ILM Narkoba untuk Lomba KPID 2025



Gambar 13. Monitoring Mahasiswa PPL oleh WD 1 Fakultas Dakwah, Bapak Dr.Sya'roni, S.Ag.,M.Pd.



Gambar 14. Perpisahan dan Penjemputan Mahasiswa PPL

Kesimpulan

Pelaksanaan PPL di Dradio 104,3 FM Jambi selama delapan minggu memberikan pengalaman praktis yang menyeluruh bagi mahasiswa, mulai dari observasi, produksi program, hingga proyek mandiri. Kegiatan ini mengasah kemampuan public speaking, pengoperasian alat siaran, penulisan naskah, editing audio, serta strategi promosi digital. Selain meningkatkan keterampilan teknis, mahasiswa juga terbentuk dalam hal profesionalitas, kerja sama tim, dan kemampuan beradaptasi dengan tantangan media digital. Pengalaman tersebut menegaskan posisi penting tim produksi dalam menjaga keberlanjutan radio lokal melalui inovasi konten yang terintegrasi dengan platform digital.

Di sisi lain, relevansi radio tetap terjaga di tengah gempuran digital karena kedekatannya dengan audiens lokal. Kolaborasi antara mahasiswa, kampus, dan pihak industri selama PPL memberikan dampak signifikan: mahasiswa lebih siap kerja, fakultas dapat mengevaluasi kurikulum, dan radio menerima ide serta tenaga baru yang memperkuat hubungan akademik–industri. Secara keseluruhan, PPL membuktikan efektivitas pendidikan berbasis praktik dalam membentuk komunikator profesional yang siap berkontribusi pada perkembangan media Indonesia, sekaligus menegaskan pentingnya radio lokal sebagai media yang adaptif, edukatif, dan tetap relevan di era digital.

Saran

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas kelancaran pelaksanaan PPL di Dradio 104,3 FM Jambi. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Fakultas Dakwah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi atas izin dan dukungan akademik. Penghargaan khusus disampaikan kepada manajemen Dradio 104,3 FM Jambi, tim produksi, penyiar senior, serta seluruh staf yang telah membimbing dan memberi kesempatan belajar yang sangat berharga. Terima kasih juga saya sampaikan kepada keluarga dan rekan-rekan yang memberi dukungan moral selama proses PPL.

Referensi

- Ahda, M. H., & Tim Peneliti. (2025). Strategi manajemen komunikasi penyiaran Radio Aditya 87.6 FM Pekanbaru di era digital. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran*, 3(1), 23–34.
- Aminah, S., & Ummah, N. I. (2019). Evaluasi pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). *Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 11(1), 95–114.
- Azzahra, Talitha, Zalfa Azzahra, Nur Ainiyah, Salima Aini Zulfia, Imroatun Syarifah, and Hadiyan Sofi Rahmah. *Dinamika Pemberitaan Dalam Dunia Penyiaran Radio*. PT Penerbit Qriset Indonesia, 2025.
- Burhanudin, A. M. (2019). Peningkatan kapasitas kemampuan mahasiswa KPI melalui kegiatan PPL. *Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M)*, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 22–25.
- Furqan, Muhammad, Muhammad Ronaydi, and Randi Tamirano. "PENGARUH MENONTON VIDEO DAKWAH GUS BAHA DAN USTADZ KHALID BASALAMAH TERHADAP TINGKAT

RELIGIUSITAS PADA MASYARAKAT." *Qaulan Baligha: Jurnal Ilmu Manajemen Dakwah* 1

Julhadi, M A. PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) DI PERGURUAN TINGGI: Teori Dan Praktik. EDU PUBLISHER, 2021.

Kusumaningsih, D., Sugiyanto, Y., & Suryono, J. (2016). Pengembangan model pembelajaran kepenyiaran radio dengan pemanfaatan streaming radio sebagai upaya pembentukan life skill bagi mahasiswa. *Varia Pendidikan*, 28(2), 126–132.

Mulyana, Mulyana, Marsal Arija, Musdar Musdar, and Aulia Rahmat. "Peningkatan Kompetensi Keguruan Melalui Program Praktik Pengalaman Lapangan Di MTsN 7 Aceh Utara." *Ibrah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2024): 38–47.

Sari, D., & Wahyudi, M. (2024). Metode dokumentasi dan refleksi pada Praktik Pengalaman Lapangan mahasiswa komunikasi. *Jurnal Pendidikan Komunikasi*, 12(3), 145 160.

Veronita, M., & Tim Peneliti. (t.t.). *Manajemen radio untuk mengelola pendengar anak muda (Studi deskriptif kualitatif mengenai manajemen penyiaran di Solo Radio)*. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi dan Manajemen, Universitas Sahid Surakarta.

Widyatama, S. A., et al. (2025). Analisis implementasi Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dalam program PPG bagi calon guru PGSD di SD Islam Sultan Agung 1.3 Semarang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 2–3.

Yahya, M. Y. H. (2018). *Penilaian stakeholders terhadap kinerja mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (Studi mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di RRI Purwokerto dan Radar Banyumas)*. (Laporan penelitian).

Yusuf, F. (2016). Analisis proses produksi program berita Radio Metro Mulawarman Samarinda. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(3), 98–111.